

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam menjadikan manusia yang berilmu, berbudaya, bertakwa serta mampu menghadapi tantangan masa datang. Dengan pendidikan tersebut juga akan melahirkan peserta didik yang cerdas serta mempunyai kompetensi dan skill untuk dikembangkan ditengah-tengah masyarakat. Untuk mewujudkan hal demikian tidak terlepas dari faktor penentu dalam keberhasilan peserta didik dalam pendidikan. Salah satu faktor utamanya adalah kemampuan guru menggunakan metode atau model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di SDN No. 106195 Pulau Gambar, guru tidak pernah menggunakan model pembelajaran learning community. Guru menggunakan metode ceramah, pemberian tugas, dan tanya jawab. Metode Tanya jawab yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang telah ada, dalam metode Tanya jawab ini hanya terjadi pembelajaran satu arah. Sementara itu, seharusnya metode tanya jawab menciptakan pembelajaran dua arah antara pengajar dan peserta didik atau peserta didik kepada peserta didik lainnya. Guru mengajar mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan, menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan media yang menunjang proses pembelajaran.

Sekolah sebenarnya sudah menyediakan beberapa media untuk menunjang proses pembelajaran. Namun hal ini menjadikan guru-guru di sekolah ini kurang

kreatif untuk menciptakan media baru sesuai dengan materi pembelajaran. Sebenarnya langkah membuat media pembelajaran sendiri akan lebih memudahkan guru dalam proses belajar mengajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa kelas V mengikuti pelajaran dengan baik, tetapi siswa kurang merespon, siswa tidak aktif dalam bertanya ataupun menjawab mengenai materi yang diberikan oleh guru. Siswa mempelajari materi pelajaran hanya di sekolah saja dan tidak diulang ketika di rumah, hal ini diketahui karena ada beberapa orang tua siswa yang datang ke sekolah dan mengeluh anaknya tidak biasa mengerjakan tugas dengan alasan tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa juga tidak memahami konsep pembelajaran sehingga ketika diujikan kembali jawaban siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu siswa kurang mau terlibat dalam proses pembelajaran, contohnya tidak menjawab pertanyaan yang diajukan guru saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan tersebut mengganggu jalannya proses pembelajaran dan terkesan siswa pasif serta kurang mau berpikir kritis dan tidak kreatif.

Dalam pengumpulan data untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran peneliti memperolehnya berdasarkan pengamatan yang dilakukan ketika menyelesaikan tugas-tugas dari mata kuliah seminar aktual ditemukan berbagai permasalahan yang mengganggu proses pembelajaran yaitu diantaranya siswa tidak mengerjakan tugas / PR , siswa kurang aktif saat proses pembelajaran, siswa keluar masuk selama proses pembelajaran, dan siswa kurang bersemangat dalam KBM serta siswa ribut saat proses pembelajaran.

Masalah yang dipilih untuk diteliti adalah siswa kurang aktif saat proses pembelajaran. Ditemukan ternyata 10 orang siswa kelas V SDN No.106195 Pulau Gambar kurang aktif selama proses pembelajaran. Indikator masalah tersebut adalah siswa tidak mau menjawab pertanyaan - pertanyaan dari guru, siswa tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami dan saat diberi kesempatan bertanya, dan siswa tidak memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran, serta siswa sering tidak tuntas mengerjakan tugas / latihan sedangkan jam pelajaran telah habis. Tindakan yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *learning community* saat proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang ada maka peneliti memilih judul Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Learning Community* SD Negeri No. 106195 Pulau Gambar.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran;
2. Guru kurang menggunakan model yang bervariasi yang belum pernah digunakan diantaranya pembelajaran *learning community*;
3. Guru kurang mahir dalam membuat media;
4. Penggunaan metode tanya jawab yang dilakukan oleh guru kurang baik, yakni tidak menyelesaikan jawaban pertanyaan yang tidak mampu dijawab oleh siswa.

1.3 Batasan Masalah

Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik itu keterbatasan waktu dan dana, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA Kompetensi Dasar Menjelaskan pesawat sederhana yang dapat membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat SDN No.106195 Pulau Gambar melalui Model Pembelajaran *Learning Community*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan : Apakah keaktifan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran IPA dapat meningkat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Learning Community* di SDN No.106195 Pulau Gambar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah :

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran *Learning Community* SD Negeri No. 106195 Pulau Gambar.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN No. 106195 Pulau Gambar hendaknya bermanfaat, bagi:

1. Siswa, dengan penelitian ini siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar mereka.
2. Guru, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *learning community* sebagai usaha meningkatkan keaktifan belajar siswa.
3. Sekolah, sebagai masukan bahwa model pembelajaran *learning community* penting dilatihkan bagi siswa.
4. Peneliti, untuk menambah pengetahuan sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas melalui model pembelajaran *learning community*.
5. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian berikutnya yang sejenis.